

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis bab 4, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran memproduksi teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan, baik dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru. Perencanaan tersebut berupa pemilihan materi atau bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dan dalam penyajiannya dengan melibatkan siswa. Begitupun dengan pembuatan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang disusun sebagai alur perencanaan pembelajaran sebelum peneliti melakukan pengamatan di lapangan. Bahan atau materi pembelajaran berupa hal-hal yang harus diperhatikan ketika melakukan pengamatan, kemudian siswa dituntut untuk dapat mengulas atau memberikan penilaian terhadap suatu karya sesuai dengan hal-hal yang harus diperhatikan dan sudah dicantumkan dalam aspek pedoman penilaian dalam kegiatan mengamati suatu karya, yaitu teks monolog, dialog dan video sebagai bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran;
2. Pada saat proses pembelajaran memproduksi teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual, berjalan dengan lancar, tertib, dan nyaman. Walaupun pada saat siklus pertama dan kedua masih ada beberapa siswa yang membuat gaduh, namun seiring berjalannya waktu siswa dapat memproduksi teks secara tertib dan tidak ribut selama proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan suasana belajar menjadi lebih nyaman, menyenangkan, seru, bersemangat, dan menegangkan ketika berada di dalam kelas; dan
3. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual di SMA Kartika XIX-2 Bandung terbukti efektif dan dapat meningkatkan keterampilan memproduksi teks anekdot siswa. Hal ini berdasarkan hasil pembelajaran

Feby Rifsya Hanifa, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPRODUKSI TEKS ANEKDOT MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN CUPLIKAN SINETRON KOMEDI "OK-JEK"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memproduksi teks anekdot dengan mengulas suatu teks dan video yang ditayangkan dari tiap siklusnya, siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar siswa berupa kemampuan memproduksi siswa, diketahui bahwa kemampuan memproduksi teks anekdot siswa mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya. Pada siklus I, kemampuan memproduksi siswa sebanyak 59,47% dengan rata-rata nilai 59,47, pada siklus II sebanyak 74%, meningkat 14,53% dengan rata-rata nilai 74, dan pada siklus III sebanyak 85,60% meningkat 11,6% dari siklus II dengan rata-rata nilai 85,60.

B. Implikasi

Berdasarkan pada kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan implikasi sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, khususnya guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran Kontekstual sebagai salah satu solusi atau alternatif yang dapat menstimulus dan menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dari biasanya selama di kelas;
2. bagi siswa, diharapkan model pembelajaran Kontekstual ini membuat siswa dapat menafsirkan, menganalisis, dan memproduksi suatu teks anekdot, sehingga penggunaan model pembelajaran tersebut memberikan manfaat bagi siswa dalam suatu pembelajaran di kelas maupun diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari; dan;
3. bagi sekolah, diharapkan model pembelajaran Kontekstual ini dapat digunakan dan diterapkan oleh guru-guru di sekolah tersebut mengingat hasil model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan memproduksi teks siswa. Kemudian, model pembelajaran Kontekstual ini tepat dengan pembelajaran aktif di kelas, karena mengingat sistem kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk selalu bersikap aktif selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Selain itu, model pembelajaran ini tidak hanya diterapkan bagi guru Bahasa Indonesia saja

melainkan bagi guru-guru yang lain pun bisa menerapkan model pembelajaran ini, seperti guru Bahasa Inggris, Basa Sunda, IPA, dan sebagainya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Jika guru akan menerapkan model pembelajaran ini, guru dapat menerapkan alur pembelajaran dan evaluasi yang harus lebih menarik perhatian siswa agar siswa dapat ikut mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung, seperti menerapkan sebuah permainan adu cepat mengisi kuis di papan tulis, mencari dan menemukan pertanyaan maupun jawaban yang disiapkan oleh guru baik secara kelompok ataupun individu, mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab secara spontan baik secara berpasangan maupun satu kelas. Evaluasi yang diterapkan pun tidak hanya berupa hasil tes menulis, bisa juga menerapkan praktik berbicara, melakukan tanya jawab secara spontan terkait permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran tersebut, dan sebagainya; dan
2. untuk peneliti selanjutnya, model pembelajaran Kontekstual bisa saja diterapkan dalam semua keterampilan berbahasa, baik itu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Model pembelajaran ini pun bisa diterapkan dalam berbagai tingkatan satuan pendidikan, baik itu di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Pemilihan bahan ajar yang digunakan pun harus diperhatikan, seperti tema yang diangkat harus kekinian, baru, dan membuat siswa merasa tidak bosan selama belajar di dalam kelas. Salah satu contohnya mengangkat tema tentang keluarga, pergaulan di sekolah, sosial media, dan lain-lain.